



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV

Tema : "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Menuju Pendidikan Dasar yang Berkualitas"

e-Jurnal: www.jurnalpedagogika.org

e-mail: semnas.hdpgsdi2017@gmail.com

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH MICRO TEACHING

Yoo Eka Yana Kansil^{1, a}, Fredy^{2, b}

^{1, 2}Dosen PGSD Universitas Haluoleo; Kendari

e-mail: ^aykansil@yahoo.co.id; ^bfredringgasa@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sarana untuk mempersiapkan calon guru yang profesional adalah melalui pelaksanaan mata kuliah Micro Teaching. Penelitian ini dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan melibatkan mahasiswa PGSD yang memprogramkan mata kuliah Micro Teaching pada semester genap tahun Akademik 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Micro Teaching. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar rubrik penilaian keterampilan mengajar calon guru dan rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data yang dianalisis adalah keterampilan mengajar calon guru dan rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa sudah cukup baik pada beberapa aspek namun masih ada aspek yang masih perlu dilatih lagi.

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, Mahasiswa PGSD, Micro Teaching.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk menjadi guru profesional, seorang calon guru memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu yang telah ditentukan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan telah menguasai sejumlah materi pembelajaran saja, akan tetapi harus ditunjang oleh kemampuan dan keterampilan lain sesuai dengan unsur-unsur yang terkait dengan sistem dan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru/pendidik untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu

proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Ini berarti bahwa , pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses dan melibatkan berbagai aspek, karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan keterampilan (Helmiati, 2013).

Keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dikenal dengan Keterampilan dasar Mengajar. Pada dasarnya Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills* merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan (*skill*) yang bersifat khusus dan mendasar (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Keterampilan dasar mengajar bagi guru mutlak harus dikuasai, agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Dengan dikuasainya setiap jenis keterampilan dasar mengajar maka guru akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. (Sukirman, 2012).

Keterampilan mengajar tersebut adalah:

- a. Keterampilan bertanya,
- b. Keterampilan memberi penguatan,
- c. Keterampilan mengadakan variasi,
- d. Keterampilan menjelaskan,
- e. Keterampilan membuka menutup pelajaran,
- f. Keterampilan membimbing diskusi,
- g. Keterampilan mengelola kelas,
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil.

Keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh calon guru dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman mengajar. Salah satu cara untuk melatih dan memberikan pengalaman mengajar bagi calon guru adalah dengan melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*). Moulton mengatakan bahwa: "*micro teaching is performance training method designed to isolate the component part of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one a simplified teaching situation*". (Ardi, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *micro teaching* merupakan metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan atau mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran.

Menurut Dwight Allen (Helmiati, 2013), tujuan umum pelaksanaan *micro teaching* adalah: a) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, b) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya, c) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan, sehingga calon guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Sedangkan tujuan khususnya agar calon guru a) mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran kawannya dan dirinya sendiri, b) mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran, c) mampu mewujudkan situasi pembelajaran

yang efektif, produktif dan efisien, d) mampu bertindak profesional.

Pada kegiatan micro teaching calon guru berlatih satu demi satu keterampilan dasar mengajar dalam bentuk peer teaching (pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya). Dengan bentuk pembelajaran peer teaching diharapkan calon guru dapat sekaligus menjadi observer (pengamat) temannya sesama calon guru, sehingga dapat saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Melalui pelaksanaan micro teaching diharapkan aktivitas mengajar yang kompleks, yang memerlukan berbagai keterampilan dasar dapat dikuasai satu per satu oleh guru/calon guru.

Micro teaching merupakan salah satu mata kuliah wajib pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Mata kuliah micro teaching diberikan di semester VI karena mahasiswa akan melaksanakan KKN yang terintegrasi PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester VII dan merupakan prasyarat untuk mengikuti kegiatan PPL. Diharapkan setelah mengikuti mata kuliah micro teaching, mahasiswa sudah memiliki bekal untuk melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Brown & Amstrong (Helmiati, 2013), menyimpulkan bahwa calon guru yang mengikuti micro teaching:

- a. Penampilan mengajarnya lebih baik dalam praktek keguruan (PPL).
- b. Lebih terampil dari calon guru yang tidak melakukan micro teaching.
- c. Mempunyai nilai yang tinggi dalam Program Praktek Lapangan (PPL).
- d. Interaksi calon guru dengan siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian Utomo (Afifah, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai prestasi belajar mata kuliah microteaching terhadap keberhasilan dalam mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD UHO pada mata kuliah micro teaching semester genap tahun Akademik 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PGSD FKIP UHO Kendari dengan melibatkan 30 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah micro teaching. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan metode observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar rubrik penilaian keterampilan mengajar mahasiswa PGSD dan rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data yang dianalisis adalah hasil dari rubrik penilaian keterampilan mengajar mahasiswa PGSD dan rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada mata kuliah micro teaching dalam bentuk peer teaching. Latihan praktik didepan teman sejawat (*peer teaching*) merupakan salah satu sarana mempersiapkan calon guru yang profesional melalui mata kuliah Microteaching. (Wadjudi, 2014)

Keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dinilai dalam pelaksanaan praktik mengajar, meliputi: (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3)

Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil.

Komponen yang dinilai dalam setiap keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen Penilaian Keterampilan Mengajar

KETERAMPILAN	KOMPONEN
1. Keterampilan Bertanya	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat
	Mengungkapkan Pertanyaan dengan cara lain
	Memusatkan perhatian siswa
	Memindahkan giliran
	Menyebarkan pertanyaan kepada siswa (individu)
	Menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa
	Merespon siswa
	Memberikan waktu berpikir
	Melatih siswa untuk bertanya
	Mengajukan pertanyaan secara berjenjang
	Mendorong terjadinya interaksi antar siswa
	Memberi Penguatan Verbal
2. Keterampilan Memberi Penguatan	Memberi Penguatan berupa mimikri
	Memberi penguatan gerak badan
	Memberi penguatan dengan cara mendekati
	Memeberi penguatan berupa benda atau simbol
	Memberi penguatan pada sekelompok siswa
	Memberi penguatan kepada pribadi tertentu
	Memberi penguatan dengan segera
	Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan
	Memberi penguatan secara bermakna
	Menghindari respon yang negatif
3. Keterampilan Mengadakan Variasi	Variasi dalam gaya mengajar
	Menggunakan variasi intonasi
	Mengadakan perubahan gerak/mimik
	Memberi waktu senyap dalam berbicara
	Melayangkan pandangan kepada seluruh siswa
	Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran
	Menggunakan variasi alat bantu
	Menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran

4. Keterampilan Menjelaskan	Menunjukkan struktur sajian
	Menggunakan Kalimat yang efektif
	Memberikan contoh yang relevan
	Menggunakan alat bantu
	Menggunakan variasi intonasi
	Mengajukan pertanyaan untuk menajaki pemahaman siswa
	Memberikan umpan balik
5. Keterampilan Membuka Menutup Pelajaran	Menarik perhatian menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa
	Memilih posisi dengan tepat
	Memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik
	Menggunakan alat bantu dengan tepat
	Melakukan interaksi yang bervariasi
	Menyampaikan indicator pembelajaran
	Mengaitkan antar pelajaran
	Meninjau rangkuman yang dibuat siswa
Memberi pemantapan (member PR, tugas, rencana yang akan datang)	
6. Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil	Merumuskan tujuan
	Merumuskan kembali masalah
	Menjelaskanl angkah-langkah diskusi
	Menandai persetujuan dan ketidaksetujuan
	Meneliti alasannya
	Memotivasi siswa untuk bertanya
	Menunggu responsiswa
	Memberi dukungan/penguatan
	Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi
	Mencegah pembicaraan berlebihan
	Menutup diskusi bersama siswa merangkum
7. Keterampilan Mengelola Kelas	Menunjukkan sikap tanggap
	Membagi perhatian kepada siswa
	Memberi petunjuk yang jelas
	Memberi teguran
	Memberi penguatan
	Mengelola kelompok
	Mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil	Merespon tanggapan siswa
	Memperhatikan reaksi siswa
	Merencanakan kegiatan
	Memberinasehat
	Meyediakan alat dan sumber belajar
	Melakukan pendekatan yang menyenangkan
	Menantang siswa untuk berpikir
	Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat
	Mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya

Sedangkan untuk rubrik penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen yang dinilai adalah:

Tabel 2. Komponen Penilaian RPP

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kejelasan rumusan
	Kelengkapan cakupan rumusan
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar
Pemilihan dan Pengorganisasian Materaiajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
	Keruntutan dan sistematika materi
	Kesesuaianmateridenganalokasi waktu
Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	KesesuaianSumberbelajar/media pembelajarandengantujuan pembelajaran
	KesesuaianSumberbelajar/media pembelajarandenganmateripelajaran
	KesesuaianSumberbelajar/media pembelajarandengankarakteristik pesertadidik
Skenario/Kegiatan Pembelajaran	KesesuaianSumberbelajar/media pembelajarandengantujuan pembelajaran
	KesesuaianSumberbelajar/media pembelajarandenganmateripelajaran
	KesesuaianSumberbelajar/media pembelajarandengankarakteristik pesertadidik
	Kelengkapanlangkah-langkahdalam setiaptahapanpembelajarandan kesesuaianenganalokasiwaktu
	Kesesuaianteknikpenilaiandengan tujuanpembelajaran
Penilaian Hasil Belajar	Kejelasanprsedurpenilaian
	kelengkapaninstrumen

Penilaian untuk setiap komponen dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap komponen dengan aturan:

- Skor 2 : Jika Komponen Muncul Secara Optimal (Sempurna)
- Skor 1 : Jika Komponen Muncul Tetapi Kurang Optimal
- Skor 0 : Jika Komponen Tidak Muncul

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil penilaian yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian ideal dengan rumus (Sudjana, 1999):

Tabel 3. Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > Mi + 1,5 S_{Bi}$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,5 S_{Bi} < X \leq Mi + 1,5 S_{Bi}$	Baik
3	$Mi - 0,5 S_{Bi} < X \leq Mi + 0,5 S_{Bi}$	Cukup
4	$Mi - 1,5 S_{Bi} < X \leq Mi - 0,5 S_{Bi}$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,5 S_{Bi}$	Sangat Kurang

Keterangan:

- X : Skor Rata-Rata
 Mi : Rata-Rata Ideal
 $\frac{1}{2}$ (Skor Max Ideal + Skor Min Ideal)
 S_{Bi} : Simpangan Baku
 $\frac{1}{6}$ (Skor Max Ideal - Skor Min Ideal)
 Skor Max Ideal : Butir x Skor Tertinggi
 Skor Min Ideal : Butir x Skor Terendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 30 mahasiswa yang melakukan praktek Peer Teaching pada mata kuliah Micro Teaching, peneliti melakukan observasi dan melakukan penilaian berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Nilai yang diperoleh pada setiap keterampilan dianalisis untuk menentukan kualitas mengajar mahasiswa pada setiap komponen keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD diperoleh nilai masing-masing keterampilan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar dan Penyusunan RPP

Keterampilan Dasar Mengajar	Skor Total	N	Skor Rata-Rata
1. Keterampilan Bertanya	2427, 27	30	80, 91
2. Keterampilan memberi penguatan	2268, 18	30	75, 61
3. Keterampilan mengadakan variasi,	2200, 00	30	73, 33
4. Keterampilan menjelaskan	2350, 00	30	78, 33
5. Keterampilan membuka menutup pelajaran	2405, 56	30	80, 19
6. Keterampilan membimbing diskusi	2368, 18	30	78, 94
7. Keterampilan mengelola kelas	2457, 14	30	81, 90
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil.	2505, 56	30	83, 52
9. Penyusunan RPP	2770, 59	30	92, 35

Dari nilai data keseluruhan, setelah dianalisis dibandingkan dengan Kriteria Penilaian Ideal berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 85,3$	Sangat Baik
2	$78,8 < X \leq 85,3$	Baik
3	$72,3 < X \leq 78,8$	Cukup
4	$65,8 < X \leq 72,3$	Kurang
5	$X \leq 65,8$	Sangat Kurang

Dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria penilaian ideal diperoleh kategori kualitas dari masing-masing keterampilan mengajar mahasiswa PGSD sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kualitas Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD FKIP UHO

Keterampilan Dasar Mengajar	Skor Rata-Rata	Kategori	Penilaian (%)
1. Keterampilan Bertanya	80,91	Baik	85,17
2. Keterampilan memberi penguatan	75,61	Cukup	79,59
3. Keterampilan mengadakan variasi,	73,33	Cukup	77,19
4. Keterampilan menjelaskan	81,7	Baik	82,46
5. Keterampilan membuka menutup pelajaran	80,19	Baik	84,41
6. Keterampilan membimbing diskusi,	78,94	Baik	83,09
7. Keterampilan mengelola kelas	81,90	Baik	86,22
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil.	83,52	Baik	87,91
9. Penyusunan RPP	92,35	Sangat Baik	95,21

Berdasarkan analisis deskriptif data di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya
Salah satu keterampilan dasar yang telah dapat dilakukan oleh mahasiswa PGSD dengan baik adalah keterampilan bertanya. Dari 30 mahasiswa sebanyak 85,17% telah melakukan komponen keterampilan bertanya dengan baik. Komponen yang dilakukan dengan baik oleh hampir sebagian besar mahasiswa adalah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat. Komponen lain yang sudah dapat dilakukan dengan baik adalah menyebarkan pertanyaan kepada siswa. Tetapi komponen yang belum dapat dilakukan dengan baik adalah memindahkan giliran. Sebagian besar siswa hanya menyampaikan pertanyaan kepada satu orang siswa dan tidak melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. Dengan demikian untuk keterampilan bertanya, mahasiswa masih harus lebih banyak berlatih melakukan komponen yang masih kurang.
2. Keterampilan Memberi Penguatan
Komponen Keterampilan memberi penguatan yang dilakukan oleh Mahasiswa PGSD berada pada kategori cukup dengan persentase penilaian 79,59. Pada keterampilan ini mahasiswa masih perlu membiasakan diri untuk lebih intens dalam melakukan keterampilan memberi penguatan karena penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri,

meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PGSD berada pada kategori cukup dengan persentase penilaian 77, 19. Pada pelaksanaan praktek mengajar, masih ada beberapa komponen yang belum dilakukan oleh mahasiswa dengan baik, bahkan belum terlihat dalam kegiatan mengajar. Komponen tersebut adalah: menggunakan variasi intonasi, memberi waktu senyap dalam berbicara. Keterampilan ini pun masih perlu dibiasakan untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan melakukan variasi dalam pembelajaran dapat mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman, 2006).

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berada pada kategori Baik dengan persentase penilaian 82, 4. Komponen keterampilan menjelaskan seperti menggunakan kalimat yang efektif dan memberikan contoh yang relevan sudah terlihat pada hampir semua mahasiswa yang melakukan praktek.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori Baik dengan persentase penilaian 84, 41. Komponen penilaian sudah dapat dilakukan oleh para mahasiswa dengan baik. Dengan menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran maka guru dapat mengawali proses pembelajaran untuk dan menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis dan emosional siswa sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui. Sedangkan dengan melakukan kegiatan menutup pelajaran, guru dan siswa dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah diajarkan.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Keterampilan Membimbing Diskusi mahasiswa PGSD UHO berada pada kategori Baik dengan persentase penilaian 83, 09.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan mengembalikan kondisi belajar ke kondisi yang optimal bila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan. (Asril, 2011). Keterampilan Mengelola Kelas mahasiswa PGSD UHO berada pada kategori Baik dengan persentase nilai 81, 90.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara

guru dan siswa dengan siswa. Keterampilan mengajar kelompok kecil mahasiswa PGSD UHO berada pada kategori Baik dengan persentase nilai 87, 91.

9. Kemampuan Menyusun RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat agar kegiatan mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Menurut Ralp W. Tyler (Helmiati, 2013) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses memproyeksikan setiap komponen pembelajaran yang meliputi empat unsur yaitu: tujuan, bahan ajar (materi), metode dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan menyusun RPP berada pada kategori sangat baik dengan persentase penilain 95, 21. Hal ini dimungkinkan karena sebelum mengikuti kuliah micro teaching, para mahasiswa sudah menerima materi tentang pembuatan RPP pada mata kuliah sebelumnya.

Secara keseluruhan, rata-rata kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD pada matakuliah micro teaching, dengan criteria baik, namun jika dilihat dari individu masih banyak yang perlu diperbaiki antara lain:

- a. RPP yang dibuat oleh mahasiswa sudah baik, namun pada saat mempraktekannya masih ada yang tidak sesuai dengan rencana yang dibuat. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa tersebut bahwa hal tersebut terjadi karena mereka hanya berfokus pada penguasaan materi dan sudah tidak fokus lagi pada RPP yang dibuat.
- b. Penggunaan media dan alat peraga sangat penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. . Oleh karena itu mahasiswa harus mampu membuat dan menggunakan media/ alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.
- c. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran masih kurang dilakukan oleh mahasiswa. Padahal dengan variasi yang dilakukan oleh guru dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

PENUTUP

Kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD FKIP UHO pada mata kuliah *Micro Teaching* semester genap tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori baik dan kemampuan menyusun RPP pada kategori Sangat Baik. Namun masih ada komponen-komponen keterampilan yang perlu dilatih kembali sehingga dapat dilaksanakan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching* Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian . *JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI INDONESIA* , 10-18.
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. Dipetik November 12, 2017, dari <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/192>
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Helmiati. (2013). *Micro Teaching melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudjana, N. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wadjudi, F. (2014). *Desain pendidikan profesional guru pendidikan vokasional (pengembangan laboratorium microteaching)*. Prosiding Konvensi Nasional Asiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke-7 FPTK Universitas Pendidikan Indonesia 13-14 November 2014. Bandung.